



**POINTERS SAMBUTAN
DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN DAN
RESTRUKTURISASI USAHA**

Pada Acara
MUNAS IV Asosiasi BDS Indonesia Ke IV

Jakarta, 12 Desember 2014

KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM RI

**POINTER DEPUTI PADA MUNAS IV ASOSIASI BDS
KE IV
JAKARTA 12 DESEMBER 2014**

1. Pemerintah mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing KUMKM menjangkau kecamatan dan desa dengan fokus kepada sektor-sektor unggulan, oleh karena itu Asosiasi BDS Indonesia diharapkan menjadi suatu wadah yang dapat menyatukan seluruh “**potensi pendamping**” sehingga kedepan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan KUMKM sekaligus sebagai mitra pemerintah → harus punya kedekatan dengan pihak pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota seIndonesia → ada Perpres/Permendagri.
2. Untuk itu, Munas ABDSI keIV ini menjadi sangat penting dan strategis dalam merumuskan **program dan kinerja** capaian para BDS.
3. Sejatinya, Pendamping ini sangat diperlukan oleh UMKM dalam meningkatkan kinerjanya dan untuk naik kelas ketingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, Pemerintah sangat *concern* atas keberadaan para pendamping yang diwadahi oleh BDS ini. Dan hal ini

sesuai dengan amanat UU No.20 tahun 2008, khususnya pasal 15 dimana lembaga layanan usaha, KKMB, dan lembaga profesi sejenisnya sebagai lembaga pendukung UMKM.

4. Perlu kami sampaikan bahwa kebijakan pemerintahan Jokowi-JK sekarang lebih focus dalam program **kedaulatan pangan** dimana para petani dan nelayan menjadi sasaran utama. Hal menjadi sangat berkorelasi bila dikaitkan dengan tugas pendampingan yaitu **mendampingi yang lemah**.
5. Untuk itu, momentum saat ini, saya minta agar para pengelola BDS secara optimal memanfaatkan iklim yang kondusif ini dalam mendampingi UMKM di sector pertanian dan perikanan. Saya punya gagasan dengan program Nawacita membangun 1.000 desa nelayan peran BDS kita tunjukkan.
6. Jadi pelaksanaan Munas BDS ini adalah sangat tepat dalam rangka merumuskan program strategis di bidang pertanian dan perikanan untuk disinergikandengan program pemerintah.

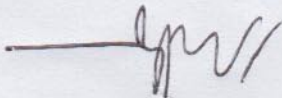
7. Kini pemerintah hadir dan memberikan ruang gerak yang bebas agar para pendamping atau BDS lebih berkreasi dalam meningkatkan kreatifitasnya → Salah satu upaya agar terjadi akselerasi dalam peningkatan produktivitas dan daya saing KUMKM adalah inisiatif Gerakan Satu Juta UMKM Naik Kelas
8. Instrumen kebijakan yang saat ini sudah kami *improve* yaitu membangun PLUT KUMKM di 42 titik sebagai pusat kegiatan pendamping dan program peningkatan *capacity building* terhadap BDSP yang bertujuan memperkuat kemampuan *self reliance* yaitu dapat membiayai sendiri BDSnya, para konsultan/pendampingnya serta program dan kegiatannya. Untuk itu, saya minta saudara2 terus menjalin kerjasama strategis, taktis, dan teknis dengan PLUT KUMKM
9. Selain itu, para pendamping dapat mereplikasi kegiatan terbaik dari BDS yang telah menjalankannya. Salah satu modelnya adalah dalam bentuk kerjasama *built-share operation-transfer* (BOT) ke BDS lainnya. Inilah yang disebut saling sinergitas pengembangan UMKM diantara BDS.
10. Terakhir, harapan kami agar para pendamping dengan wadah BDSnya yang terwadahi di ABDSI dapat *memedisi* dalam

membangun **database** UMKM melalui saluran komunikasi berbasis IT antar anggota.

11. Lakukan konsolidasi pengurus ABDSI di semua propinsi dan kabupaten agar siap membantu pemerintah memverifikasi kelayakan usaha 10.000 calon koperasi mikro.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Munas Asosiasi BDS Indonesia secara resmi ditutup, **selamat bekerja, bekerja dan bekerja !**

Wassalam,



Drs. Braman Setyo, Msi